

# PENGARUH PARA PELAYAN IBADAH MINGGU TERHADAP KEHADIRAN JEMAAT GPDI BETHANI PABRIK TENUN MEDAN 2023

Oleh:

Septiarnis Wau <sup>1)</sup>

Gomgom TP Siregar <sup>2)</sup>

Marioga Pardede <sup>3)</sup>

Universitas Darma Agung <sup>1,2,3)</sup>

E-mail:

[Septiarniswau83@gmail.com](mailto:Septiarniswau83@gmail.com) <sup>1)</sup>

[gomgomsiregar@gmail.com](mailto:gomgomsiregar@gmail.com) <sup>2)</sup>

[mariogafkipardede@gmail.com](mailto:mariogafkipardede@gmail.com) <sup>3)</sup>

## ABSTRAK

Para pelayan di gereja adalah orang-orang yang dipilih Tuhan untuk melayani dan yang mampu bertanggung jawab dalam setiap pelayanan yang dipercayakan kepadanya. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh para pelayan ibadah minggu terhadap kehadiran jemaat GPDI Bethani Pabrik Tenun Medan 2023. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan regresi linier sederhana. Populasi sebanyak 220 orang, dan teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan secara random sampling yaitu 69 orang, dengan uji parsial (uji t) dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara tata ibadah dengan kehadiran jemaat adalah relatif tapi signifikan dengan nilai  $t_{hitung} -0,586 > t_{tabel} 0,236$ , yang berarti hipotesisnya diterima yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Kata Kunci : Para Pelayan, Kehadiran Jemaat, GPDI Bethani Medan**

## PENDAHULUAN

Ibadah merupakan penghormatan kepada Allah sebagai pencipta, penyelamat dan pengudus (Gerald dan Edward, 2003:109). Ibadah berasal dari kata *abodah* (Ibrani) atau ibadah (Arab) yang secara harafiah berarti bakti, hormat, penghormatan (*homage*), suatu sikap yang menghargai seseorang (yang Ilahi) (Siringo-ringo, 2013:107). Ibadah dapat diartikan sebagai penghormatan kepada Tuhan dan dapat juga diartikan sebagai tempat atau wadah untuk menyatakan puji-pujian, syukur, permohonan, baik dalam bentuk kebaktian maupun dalam bentuk perbuatan yang merupakan bakti kepada Allah (Heuken, 1992:59).

Kegiatan ibadah minggu pada umumnya adalah berdoa, membaca kitab suci, menyanyikan lagu pujian, mendengarkan ceramah keagamaan sesuai dengan tema ibadah yang dilakukan. Ibadah yang dilakukan yang dilakukan secara monoton dan berulang-ulang

membuat jemaat bosan dengan tata ibadah yang dilaksanakan pada gereja, dimana lama kelamaan jemaat kurang tertarik untuk melakukan ibadah minggu karena merasa ibadah yang akan diikutinya akan sama dengan yang sudah dilakukannya selama ini. Untuk itu perlu dilakukan inovasi dalam tata ibadah minggu yang dilakukan, sehingga membuat jemaat tidak merasa bosan dan tertarik untuk mengikuti setiap kegiatan ibadah minggu yang dilakukan oleh gereja. Kegiatan ibadah minggu yang semakin banyak diikuti oleh jemaat gereja akan membuat gereja tumbuh semakin besar.

Pelayanan dalam pengertian kristen merupakan pelayanan terhadap Tuhan Yesus Kristus. Dalam pelayanan kehidupan kristen selalu bersifat Rohani seperti berdoa melakukan kebaktian dalam pelayanan tersebut hanya satu tujuan yaitu untuk melayani Tuhan. Agar dapat melayani dengan efektif maka seorang pelayan harus punya kesadaran dalam

memberi motivasi kepada jemaat, menurut D. Ronda ” kunci utama dalam sebuah pelayanan adalah memeriksa motivasi dalam menjalankan tugas dalam sebuah gereja.

Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Bethani berlokasi di jl. Pabrik Tenun, Gg. Solo No. II, Sei Putih Tengah, Medan Petisah, Kota Medan dan Gereja GPdI Bethani ini terdapat orang-orang yang melayani yang biasa disebut dengan pelayan dan beberapa staff (pengurus). Tugas dari pelayan adalah membantu dalam bidang menyanyi, tari-tarian, multimedia, dan lain-lain atau membantu jalannya proses suatu ibadah yang sedang berlangsung. Selain itu, Gereja GPdI Bethani memiliki anggota yang biasanya disebut sebagai jemaat.

Dalam Alkitab, gereja diibaratkan selaku tubuh Kristus yang hidup hadapi satu perihlah ialah perkembangan. Gereja pula wajib hadapi perkembangan yang dicoba melaluu pekabaran Injil. Gereja wajib berkembang lurus serta mendatar, maksudnya gereja wajib berkembang terus menjadi besar serta terus menjadi besar. Perihlah ini bisa diamati dari penambahan jumlah badan gereja. Kepercayaan kepercayaannya wajib berkembang, jadi besar serta menggapai tingkatan dewasa (Mimery, 2008: 58).

Perkembangan gereja berakibat pada masuknya orang luar kedalam perhimpunan gereja. Sebab bila lebih banyak orang yang terpicat buat bertamu pada sesuatu gereja berarti terdapat suatu yang bagus di dalam perhimpunan gereja serta mereka menciptakan suatu yang tidak mereka miliki ditempat lain. Dengan pola yang analitis serta tertata dipercayai hendak membuat kepercayaan jemaat mengarah pada kematangan, alhasil dengan cara teoritis jemaat yang mau berkembang wajib senantiasa terletak pada jalan kereta api yang terdapat yang sudah direncanakan oleh gereja tiap- tiap.

Tiap gereja berupaya menangkap sebesar bisa jadi orang buat masuk dalam persekutuannya. Bermacam berbagai

metode dicoba buat membuat gereja jadi menarik untuk pendatang terkini. Mulai dari mendatangkan pengkotbah yang populer, menghasilkan atmosfer ibadah yang lain- dari pada yang lain, nada yang lagi terkenal, sarana gereja yang bagus, ruangan yang adem serta hening, Worship Leader yang ahli, sound system yang lebih bening di kuping serta faktor- faktor cagak yang lain yang membuat jemaat merasa memperoleh apa yang mereka butuhkan dalam kedahagaan mereka hendak lawatan Tuhan.

Banyak jemaat yang datang ke gereja GPdI Bethani Pabrik Tenun dari berbagai kalangan yang datang mengikuti peribadahan di gereja. Bukan tanpa dasar, mereka tertarik beribadah dengan berbagai alasan yaitu dekat dengan rumah tempat tinggal, senang dengan para pelayan dan memiliki banyak teman yang mengikuti ibadah di gereja tersebut. Permasalahan yang timbul adalah tata ibadah yang dilakukan di gereja GPdI Bethani Pabrik Tenun tidak pernah berubah, sehingga membuat banyak jemaat kurang tertarik untuk mengikuti ibadah. Ibadah minggu merupakan bagian dari proses ibadah di gereja yang bertujuan mengikuti tata cara ibadah menjadi lebih teratur kepada warga gereja. Namun demikian, beberapa tata ibadah yang digunakan bukannya memberikan penjelasan yang Alkitabiah sebaliknya membuat jemaat mudah bosan dan kurang mengerti akan ibadah yang telah dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang: **“Pengaruh Para Pelayan Ibadah Minggu terhadap Kehadiran Jemaat GPdI Bethani Pabrik Tenun Medan Tahun 2023”**

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Para Pelayan**

#### **a. Pengertian Para Pelayan**

Para pelayan di gereja adalah orang-orang yang dipilih Tuhan untuk melayani dan yang mampu bertanggung jawab dalam setiap pelayanan yang

dipercayakan kepadanya. Pelayanan berasal dari bahasa Yunani yaitu diakoneo yang berarti melayani, atau douleuo yang artinya melayani seperti budak. Didalam Perjanjian Baru, arti pelayanan adalah bagian dari ibadah kepada Allah, hal ini dapat kita lihat seperti Yesus yang memberi teladan bagi setiap pelayan gereja yaitu Ia datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani "Sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang" (Matius 20:28).

Para pelayan yang melayani Tuhan kehidupannya harus benar-benar rohani dalam segala hal, tidak mudah tergoda dengan hal-hal duniawi. Karena sebuah pelayanan Kristen perlu menekankan pemberitaan Injil Yesus Kristus kepada orang lain supaya mereka dapat mengenal-Nya dan menerima-Nya sebagai Tuhan, dan mengenal Kristus sebagai inti kehidupan pribadi mereka (Yohanes 1:12; Kolose 2:6-&). Selain itu, para pelayan juga perlu memenuhi kebutuhan jasmani, emosional, mental, profesi, dan ekonomi sesamanya.

### **Makna Dan Hakikat Ibadah**

Cristiaan (1999:165) menjelaskan bahwa tata ibadah ialah ikatan dengan keinginan afektif orang, pengalaman subyektif itu wajib sanggup dibakukan dalam wujud yang bersifat ekspresif yang bisa diulang-ulang. Aturan ibadah ialah serangkaian lapisan kegiatan dalam ibadah, aturan ibadah terdiri dari 2 bagian ialah inti serta tambahan. Inti dari aturan ibadah merupakan firman, aplaus serta persembahan. Ibadat ataupun aturan ibadah ialah suatu wujud pendalaman simbolis (pendramaan) ikatan cinta kasih Allah serta umat-Nya. Ibadat senantiasa mempunyai ketergantungan dengan fundamental anutan serta uraian mengenai gereja yang dipercayai. GPdI sebagai gereja menonite tentu liturginya lebih menekankan pada keakraban dengan rasa cinta dan hormat pada Kristus,

menggambarkan keakraban persaudaraan dan kekeluargaan, memberi ruang partisipasi jemaat yang luas, dan terlebih dari semua itu adalah mengarahkan pada nilai-nilai perdamaian dan pengampunan. Dalam perwujudannya bisa unsur-unsur budaya lokal yang mencerminkan nilai-nilai persaudaraan perdamaian, dan kesetaraan digunakan dalam liturgi (Kristiawan, 2012:1).

## **2. Kehadiran Jemaat dalam Beribadah di Gereja**

### **a. Pengertian Gereja**

Menurut bahasa Portugis kata gereja yaitu *igreja* atau *iglesia* yang artinya yaitu Gereja. Menurut bahasa Ibarani Gereja diartikan melalui kata *qahal* yang artinya sebagai suatu perkumpulan orang-orang yang memanggul senjata untuk berperang. Menurut bahasa Yunani kata gereja yakni *eklesia/kuriakon/kuriakos* yang berarti "milik Tuhan" sedangkan dalam bahasa inggris adalah "Church" yang berarti gereja. Istilah ini dipakai oleh orang-orang Yunani untuk merujuk pada tempat ibadah. Jadi istilah gereja berarti "tempat ibadah" atau "rumah Tuhan" (Situmorang, 2014:3-4). Melalui berbagai istilah tersebut dapat disimpulkan beberapa pengertian gereja adalah: (Situmorang, 2014:8)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Gereja GPdI Bethani Pabrik Tenun Medan yang beralamat di Jl. Pabrik Tenun Gg. Solo 2 No. 11, Sei Putih Tengah, Medan Petisah. Waktu penelitian direncanakan pada Bulan Mei–Juli 2023.

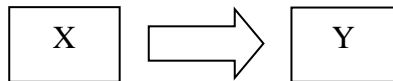
Populasi penelitian ini adalah keseluruhan jemaat gereja GPdI Bethani Pabrik Tenun Medan yang berjumlah 210 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah jemaat gereja GPdI Bethani Pabrik Tenun Medan yang berjumlah 210 orang untuk keempat sesi

Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak

69 orang jemaat di gereja GPdI Bethani Pabrik Tenun Medan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling*.

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian dilaksanakan. Sehubungan dengan bentuk penelitian ini regresi linier maka desain penelitian inidapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 3.2 Desain Penelitian**

Keterangan:

Variabel bebas (X) : Para Pelayan Ibadah Minggu

Variabel terikat (Y) : Kehadiran Jemaat

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian (sebagai alat peneliti dengan menggunakan metode). Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang digunakan untuk mengukur tata ibadah dan kehadiran jemaat gereja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Objek Penelitian

Gereja Pantekosta di Indonesi (GPdI) Bethani merupakan satu-satunya gereja yang ada di kota medan, yang dirintis oleh Bpk.Pdt. Sochiziduhu Laoly, pada tahun 1980-an dan disahkan 1 Mei 1983, gereja ini sudah berdiri sejak 40 tahun lalu sampai sekarang. Tempat atau lokasi gereja ini sangat strategis dan mudah dijangkau yang berada di Jalan Pabrik Tenun, Gg. Solo No. II Sei Putih Tengah, Medan Petisah, Kota Medan.

Adapun jadwal ibadah disana yaitu pagi jam 07.00-08:30 WIB, jam 09.00-10.30 WIB, jam 11.00-12:30 WIB dan ibadah malam khusus pemuda dan remaja jam 19.00-20.30 WIB. Wadah pelayanan dalam sepekan yaitu ibadah wanita, ibadah pria, ibadah sekolah minggu, ibadah pemuda/remaja, komsel, irama, dan doa syafaat.

Dari total 210 populasi yaitu jemaat gereja GPdI Bethani, dipilih secara acak sebanyak 69 responden.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah ítem pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner tersebut valid atau tidak. Kuesioner dikatakan valid jika ítem pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang ingin diukur dalam suatu penelitian. Butir pertanyaan atau pernyataan dari kuesioner yang tidak valid tersebut kurang relevan jika digunakan sebagai indikator dalam melakukan pengukuran variabel.

Pada penelitian ini, masing-masing terdapat 15 ítem pertanyaan/pernyataan yang digunakan dalam setiap variabel, 15 ítem untuk variabel para pelayan ibadah minggu (X) dan 15 ítem untuk variabel kehadiran jemaat (Y). Uji validitas ini menggunakan rumus korelasi *product moment* (korelasi pearson) dengan taraf signifikansi 5%. Ítem dianggap valid jika  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$ -tabel. Berdasarkan kuesioner penelitian yang terdiri dari 15 ítem pertanyaan/pernyataan untuk masing-masing variabel menunjukkan hasil perhitungan korelasi untuk skor memiliki nilai korelasi ( $r$ -tabel). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Nilai  $r$  disini menunjukkan koefisien korelasi antara butir-butir pernyataan dengan total jawaban responden.

Tingkat signifikansi 5 % dengan  $df = N-2$  ( $69-2=67$ ), maka diperoleh nilai  $r_{tabel}$  yakni 0,236 (Sugiyono, 2019: 137). Jika

$r_{hitung}$  positif, serta  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir tersebut valid, sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir tersebut tidak valid.

**Tabel 4.1 Analisis Hasil Uji Validitas Variabel Para Pelayan Ibadah Minggu (X)**

Pertanyaan/ Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Validitas
X1	0.419	0,236	Valid
X2	0.537	0,236	Valid
X3	0.602	0,236	Valid
X4	0.438	0,236	Valid
X5	0.338	0,236	Valid
X6	0.273	0,236	Valid
X7	0.449	0,236	Valid
X8	0.474	0,236	Valid
X9	0.508	0,236	Valid
X10	0.242	0,236	Valid
X11	0.473	0,236	Valid
X12	0.366	0,236	Valid
X13	0.429	0,236	Valid
X14	0.278	0,236	Valid
X15	0.270	0,236	Valid

Dari hasil pengujian diketahui bahwa keseluruhan nilai  $r_{hitung}$  dari setiap pertanyaan lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,236), sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh

pertanyaan/ pernyataan variabel tata ibadah yang digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid dan telah memenuhi syarat validitas.

**Tabel 4.2 Analisis Hasil Uji Validitas Variabel Kehadiran Jemaat (Y)**

Pertanyaan/ Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Validitas
Y1	.635	0,236	Valid
Y2	.581	0,236	Valid
Y3	.527	0,236	Valid
Y4	.659	0,236	Valid
Y5	.555	0,236	Valid
Y6	.667	0,236	Valid
Y7	.484	0,236	Valid
Y8	.535	0,236	Valid
Y9	.617	0,236	Valid
Y10	.605	0,236	Valid
Y11	.541	0,236	Valid
Y12	.627	0,236	Valid
Y13	.603	0,236	Valid
Y14	.540	0,236	Valid
Y15	.589	0,236	Valid

Dari hasil uji diketahui bahwa keseluruhan nilai  $r_{hitung}$  dari setiap pertanyaan/ pernyataan lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0, 236), sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh pertanyaan/ pernyataan dinyatakan valid dan telah memenuhi syarat validitas artinya 15 item pernyataan tersebut relevan dan bisa digunakan sebagai indikator variabel kehadiran jemaat.

### b. Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* untuk mengidentifikasi seberapa berhubungan item-item pertanyaan/ pernyataan dalam kuesioner tersebut. Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi tanggapan responden terhadap setiap item pertanyaan/ pernyataan dalam kuesioner yang diajukan. Uji Reliabilitas dilakukan

dengan metode *Alpha Cronbach`s*, dari hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk variabel dikatakan reliabel jika nilai

alpha lebih besar dari r-tabel atau mendekati nilai nol.

**Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Data**

Variabel	Alpa	Cronbach alpha	Reliabilitas
Tata Ibadah (X)	0,717	0,60	Reliabel
Kehadiran Jemaat (Y)	0,752	0,60	Reliabel

Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*, semua variabel penelitian adalah reliabel/handal karena *Alpha* lebih besar dari 0,60, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alat pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi uji reliabilitas (*reliable* dan dapat dipakai sebagai alat ukur). Sebuah faktor dinyatakan reliabel/handal jika koefisien *Alpha* lebih besar dari 0,60 (Sugiyono, 2019: 138).

## 2. Analisis Variabel Penelitian

### a. Tata Ibadah

Variabel tata ibadah terdiri dari 15 item pertanyaan/pernyataan yang digunakan untuk mengukur indikator tata ibadah di gereja GPdi Bethani Pabrik Tenun Medan. Selanjutnya pertanyaan/pernyataan tersebut ditabulasi untuk memperoleh data dalam bentuk numerik berdasarkan skala likert yang telah ditentukan.

**Tabel 4.4 Jumlah Persentase Skor Jawaban Responden Tentang Tata Ibadah Di Gereja GPdi Bethani Pabrik Tenun Medan**

No	Pertanyaan dan Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Apakah anda setuju bahwa tata ibadah minggu berpengaruh terhadap kehadiran jemaat?	40 57,97%	26 37,68%	3 4,35%	0 0%
2	Apakah anda setuju tata ibadah minggu berpengaruh terhadap aspek kehidupan kerohanian jemaat?	40 57,97%	22 31,89%	5 7,24%	2 2,90%
3	Apakah anda setuju dengan aktif mengikuti komunitas kecil dalam gereja dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan iman jemaat?	39 56,52%	27 39,13%	3 4,35%	0 0%
4	Apakah anda setuju unsur-unsur tata ibadah di gereja GPdi Bethani?	49 71,01%	16 23,19%	3 4,35%	1 1,45%
5	Apakah anda setuju didalam tata ibadah GPdi Bethani iman kita semakin bertumbuh didalam Tuhan?	43 62,31%	16 23,19%	10 14,5%	0 0%
6	Apakah anda setuju dengan susunan liturgi gereja GPdi Bethani?	43 62,31%	22 31,89%	4 5,8%	0 0%
7	Apakah anda setuju tata ibadah gereja GPdi sama dengan tata ibadah gereja lain?	45 65,22%	21 30,43%	3 4,35%	0 0%
8	Alat music yang digunakan saat ibadah minggu tidak mengganggu konsentrasi jemaat ketika sedang beribadah.	44 63,77%	21 30,43%	2 2,90%	2 2,90%
9	Tata ibadah GPdi Bethani dilakukan secara monoton sehingga tidak membuat jemaat bingung ketika beribadah.	45 65,22%	19 27,53%	4 5,8%	1 1,45%
10	Jemaat GPdi Bethani mengalami pertumbuhan iman yaitu memiliki kerinduan dan minat yang tinggi untuk bersekutu dengan Tuhan.	52 75,36%	14 20,29%	2 2,90%	1 1,45%

11	Tata ibadah di gereja GPdi dapat menumbuhkan iman.	43 62,31%	20 28,99%	4 5,8%	2 2,90%
12	Jemaat GPdi mengikuti ibadah dengan sungguh-sungguh dan tertib.	45 65,22%	18 26,09%	5 7,24%	1 1,45%
13	Tata ibadah minggu GPdi memiliki daya tarik sehingga banyak yang mau beribadah.	39 56,52%	25 36,23%	3 4,35%	2 2,90%
14	Bukti pertumbuhan iman jemaat GPdi dapat dilihat dari sikap jemaat yang saling mengayomi.	46 66,67%	21 30,43%	2 2,90%	0 0%
15	Tata ibadah yang digunakan dalam kebaktian dapat membuat jemaat lebih tertarik untuk beribadah.	45 65,22%	24 34,78%	0 0%	0 0%

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat diambil kesimpulan bahwa reponden mayoritas menjawab sangat setuju dalam setiap item pertanyaan yang ada didalam kuesioner. Responden yang menjawab sangat setuju terdapat pada item pertanyaan no 10 yaitu sebanyak 52 (75,36%) orang tentang jemaat GPdi Bethani mengalami pertumbuhan iman yaitu memiliki kerinduan dan minat yang tinggi untuk bersekutu dengan Tuhan. Responden yang menjawab setuju terdapat pada item pertanyaan no 3 yaitu sebanyak 27 (39,13%) orang tentang apakah anda setuju dengan aktif mengikuti komunitas kecil dalam gereja dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan iman jemaat?. Responden yang menjawab tidak setuju terdapat pada item pertanyaan no 5 yaitu

sebanyak 10 (14,5%) orang tentang apakah anda setuju didalam tata ibadah GPdi Bethani iman kita semakin bertumbuh didalam Tuhan?. Dan responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju paling banyak 2 (2,90%) orang terdapat pada item pertanyaan no 2, 8, 11, & 13. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tata ibadah gereja Gpdi Bethani Pabrik Tenun Medan tergolong sangat baik.

#### b. Kehadiran Jemaat

Variabel kehadiran jemaat terdiri dari 15 item pertanyaan/pernyataan yang digunakan untuk mengetahui kehadiran jemaat Gpdi Bethani Pabrik Tenun Medan. Jawaban responden tersebut ditabulasi dalam bentuk numerik berdasarkan skala likert yang telah ditentukan.

**Tabel 4.5 Jumlah Persentase Skor Jawaban Responden Tentang Kehadiran Jemaat GPdi Bethani Pabrik Tenun Medan**

No	Pertanyaan dan Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Apakah anda setuju pelayanan digereja GPdi Bethani dapat meningkatkan kehadiran jemaat?	37 53,62%	31 44,93%	0 0%	1 1,45%
2	Kehadiran jumlah jemaat GPdi Bethani mengalami perubahan setiap minggu	45 65,22%	20 28,98%	3 4,35%	1 1,45%
3	Tolak ukur kehadiran jemaat dapat dilihat dari kesetiaan mengikuti setiap kegiatan ibadah.	46 66,67%	21 30,43%	1 1,45%	1 1,45%
4	Faktor tata ibadah dapat berpengaruh terhadap kehadiran jemaat dalam gereja.	57 82,61%	11 15,94%	0 0%	1 1,45%
5	Kehadiran jemaat GPdi selalu dipantau oleh gembala.	45 65,22%	23 33,33%	0 0%	1 1,45%
6	Kehadiran dan keaktifan dalam beribadah dapat ditunjukkan pada pertumbuhan iman yang sehat dan sempurna.	53 76,81%	14 20,29%	1 1,45%	1 1,45%
7	Lamanya durasi ibadah berpengaruh terhadap kehadiran jemaat.	41 59,42%	24 34,78%	2 2,90%	2 2,90%
8	Keaktifan dan kehadiran jemaat dalam ibadah mendorong upaya mensejahterakan pelayanan dan	44 63,77%	21 30,43%	1 1,45%	3 4,35%

	persekutuan dalam ibadah gereja.				
9	Pelayanan digereja GPdI Bethani sangat berpengaruh terhadap kehadiran jemaat saat beribadah.	48 69,56%	20 28,99%	0 0%	1 1,45%
10	Pertumbuhan gereja dapat meningkatkan kehadiran jemaat diibadah raya minggu GPdi Bethani.	49 71,01%	18 26,09	1 1,45%	1 1,45%
11	Suasana gereja selama ibadah sangat berpengaruh terhadap kehadiran jemaat.	46 66,67%	21 30,43%	1 1,45%	1 1,45%
12	Sikap dan perilaku gembala berpengaruh terhadap kehadiran jemaat	51 73,91%	13 18,84%	4 5,8%	1 1,45%
13	Baik atau tidaknya setiap pelayanan yang diberikan kepada jemaat dapat dilihat dari peningkatan jumlah jemaat yang hadir setiap minggu.	50 72,46%	17 24,64%	1 1,45%	1 1,45%
14	Pendeta/pelayan berhubungan baik dengan jemaat dan hal ini berpengaruh terhadap kehadiran jemaat.	42 60,87%	24 34,78%	2 2,90%	1 1,45%
15	Para pelayan ibadah minggu berpengaruh terhadap tingkat kehadiran jemaat GPdI Bethani pabrik tenun medan	45 65,22%	23 33,33%	0 0%	1 1,45%

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat diambil kesimpulan bahwa reponden mayoritas menjawab sangat setuju dalam setiap item pertanyaan yang ada didalam kuesioner. Responden yang menjawab sangat setuju terdapat pada item pertanyaan no 4 yaitu sebanyak 57 (82,61%) orang tentang faktor tata ibadah dapat berpengaruh terhadap kehadiran jemaat dalam gereja. Responden yang menjawab setuju terdapat pada item pertanyaan no 1 yaitu sebanyak 31 (44,93%) orang tentang apakah anda setuju pelayanan digereja GPdI Bethani dapat meningkatkan kehadiran jemaat?. Responden yang menjawab tidak setuju terdapat pada item pertanyaan no 12 yaitu sebanyak 4 (5,8%) orang tentang sikap dan perilaku gembala berpengaruh terhadap kehadiran jemaat. Dan responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju paling banyak 3 (4,35%) orang terdapat pada item pertanyaan no 8 tentang keaktifan dan kehadiran jemaat dalam ibadah mendorong upaya mengsejahterakan pelayanan dan persekutuan dalam ibadah gereja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kehadiran jemaat di gereja GPdi Bethani Pabrik Tenun Medan berkaitan dengan tata ibadah gereja.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Supardi (2013), analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pola variabel *dependent* dapat diprediksikan melalui variabel *independent* dengan rumus  $Y = a + bX$ . Model regresi linear sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 59.137 + (-.089X)$$

Dimana X = Tata Ibadah

Y = Kehadiran Jemaat

Jika nilai X = 0 maka akan diperoleh nilai Y = 59.137 artinya nilai (a) atau konstanta sebesar 59.137 nilai ini menunjukkan bahwa pada saat Tata Ibadah (X) bernilai nol atau tidak meningkat, maka kehadiran jemaat (Y) akan tetap bernilai 59.137, koefisien regresi nilai (b) sebesar -.089 (negatif) yaitu menunjukkan pengaruh searah yang artinya jika tata ibadah ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai kehadiran jemaat satu satuan. Apabila tata ibadah naik atau meningkat maka kehadiran jemaat juga akan meningkat.

#### b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (Uji-t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagai perbandingan untuk melihat pengaruh signifikan, maka digunakan kriteria taraf signifikan 5% (0,05) dan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ .



**Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial Tata Ibadah Dengan Kehadiran Jemaat GPdi Bethani Pabrik Tenun Medan**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	59.137	8.122		7.281	.000	42.925	75.349
	Tata Ibadah (X)	-.089	.152	-.071	-.586	.560	-.392	.214

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} - .586 > t_{tabel} 0,236$ . Sesuai dengan kriteria jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan tata ibadah terhadap kehadiran

jemaat yang berarti hipotesisnya diterima karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dengan  $t_{tabel}$ .

#### 4. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

**Tabel 4.7 Nilai Determinasi R. Square**

Variable	R-Square	Adjusted R. Square
X	0.05	-.010

Tabel 4.7 menunjukkan R-Square untuk variable tata ibadah diperoleh sebesar 0.05. Hal ini menjelaskan bahwa angka 0.05 dengan kemampuan variabel tata ibadah dalam menjelaskan variable kehadiran jemaat sebesar  $0.05 = 0.05\%$  (Kategori Sangat Rendah), menunjukkan besarnya error = 5.659 yang berarti ada variabel lain yang tidak ditunjukkan dalam model penelitian ini yang ikut mempengaruhi variabel dependent.

#### C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di gereja GPdi Bethani Pabrik Tenun Medan menunjukkan bahwa korelasi antara tata ibadah dengan kehadiran jemaat adalah relatif tapi signifikan dengan nilai  $t_{hitung} - .586 > t_{tabel} 0,236$ . Hal ini berarti bahwa tata ibadah berpengaruh terhadap kehadiran jemaat. Tata ibadah dalam setiap gereja akan menjadi tolak ukur yang bisa digunakan untuk mengetahui jumlah kehadiran jemaat setiap minggu. Perubahan jumlah kehadiran jemaat setiap minggu bukanlah sesuatu hal yang menjadi masalah karena datang beribadah digereja

bukanlah suatu paksaan melainkan sebuah kerinduan kepada Tuhan.

Adapun tata ibadah di gereja GPdi Bethani Pabrik Tenun Medan yaitu sebagai berikut bernyanyi dengan lagu pujian-pujian (pembukaan), lagu penyembahan dan doa penyembahan, berdoa (doa pembukaan), bernyanyi 2-3 lagu dinyanyikan sekaligus pengantar persembahan pertama, bernyanyi dan berdoa untuk menyambut Firman Tuhan, berdoa sebagai penutup khotbah, bernyanyi dan sekaligus persembahan kedua, warta jemaat gereja, bernyanyi dan berdoa untuk menutup ibadah (doa safe'at, doa persembahan, dan doa berkat), dan terakhir salam-salaman sebagai penutup.

Tata ibadah dalam setiap gereja memiliki urutan yang berbeda-beda, seperti halnya tata ibadah pada gereja lain seperti Kristen Protestan yaitu berdoa (saat teduh), membaca kitab suci, menyanyikan lagu pujian, mengumpulkan persembahan, berdoa, bersaksi seperti Vocal Group, koor, dan lain-lain, bernyanyi dan berdoa untuk menyambut Firman Tuhan, warta jemaat, mengumpulkan persembahan

kedua, bernyanyi dan berdoa penutup, doa safaat, dan doa berkat.

Menurut Warren (1999), menyatakan bahwa untuk meningkatkan jumlah anggota jemaat, maka tidak terlalu membutuhkan kecerdasan seorang ilmuwan yang handal dibidang peroketan. Tidak seorangpun yang menjadi anggota jemaat sebelum pertama-tama menjadi pengunjung. Sehingga banyak yang menyatakan bahwa kesan pertama itu merupakan sesuatu keputusan bagi seseorang untuk menentukan apakah ia mau menjadikan dirinya sebagai anggota jemaat atau tidak.

Jumlah jemaat di gereja GPdi Bethani berubah-ubah setiap minggu, hal ini ditandai dengan jumlah kehadiran jemaat setiap minggu naik turun kadang rame, dan kadang juga sepi. Jadwal ibadah di GPdi terbagi menjadi 4X yaitu ibadah pertama jam 07.00-08.30 WIB, ibadah kedua 09.00-10.30 WIB, ibadah ketiga 11.00-12.30 WIB, dan ibadah keempat atau terakhir 19.00-20.30 WIB. Dan berdasarkan data yang diperoleh dimana jumlah jemaat yang hadir setiap minggu lebih banyak pada ibadah ketiga.

Dalam Alkitab, gereja diibaratkan sebagai tubuh Kristus yang hidup mengalami satu hal yaitu pertumbuhan. Gereja juga harus mengalami pertumbuhan yang dilakukan melalui pekabaran Injil. Gereja harus tumbuh vertikal dan horizontal, artinya gereja harus tumbuh semakin tinggi dan semakin besar. Hal ini dapat dilihat dari penambahan jumlah anggota gereja. Iman kepercayaannya harus tumbuh, menjadi besar dan mencapai tingkat dewasa (Mimery, 2008:58).

## SIMPULAN

### A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul Pengaruh Para Pelayan Ibadah Minggu Terhadap Kehadiran Jemaat GPdi Bethani Pabrik Tenun Medan 2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Para pelayan ibadah minggu mempengaruhi tingkat kehadiran jemaat GPdi Bethani setiap minggu.
2. Hasil penelitian di gereja GPdi Bethani Pabrik Tenun Medan menunjukkan bahwa korelasi antara para pelayan ibadah dengan kehadiran jemaat adalah relatif tapi signifikan dengan nilai  $t_{hitung} = -0,586 > t_{tabel} 0,236$ .

### B. Saran

Beberapa saran yang di ajukan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tata ibadah berpengaruh terhadap kehadiran jemaat, dan oleh karena itu diharapkan kepada pelayan/ aktifis gereja agar lebih meningkatkan lagi kualitas pelayanan di gereja jemaat GPdi Bethani Pabrik Tenun Medan.
2. Kepada jemaat diharapkan agar tetap rutin dan setia untuk beribadah/mengikuti semua kegiatan ibadah yang ada di gereja jemaat GPdi Bethani Pabrik Tenun Medan supaya iman jemaat dapat bertumbuh didalam Kristus.
3. Menjadi informasi, acuan atau masukan kepada peneliti selanjutnya yang sesuai dengan masalah/pokok pembahasan pada penulisan ini dikemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab, (2013). LAI (Lembaga Alkitab Indonesia)
- Arikunto, ( 2010 ) *Posedur Riset*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Beniang ( L ed) *Moral Character, and civic education in the Elementary School*. New York: Teacher College Press.
- Berkowitz, M. W.,(1998) *The Education of Complete Moral Person*.
- Dr. E. Mulyasa, M.Pd. Penerbit PT REMAJA ROSDAKARYA Bandung